

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Kondisi ini diikuti oleh besarnya animo dan perhatian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Keberadaan lembaga-lembaga PAUD seakan menjadi sebuah persaingan baru dalam dunia pendidikan. Maka yang terjadi saat ini adalah para pengelola lembaga PAUD dituntut menjadi lebih kreatif untuk berinovasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.² Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan

¹ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, "Manajemen Paud", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 166

² www.Wikipedia. Pendidikan Anak Usia Dini.htm

penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.³

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan \formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 –≤6 tahun.⁴

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD saat ini yang memiliki peran banyak adalah peran dari seorang guru. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mengajarkan anak untuk paham dalam hal teori saja. Tetapi anak juga harus dilatih dalam membentuk kemandirian tanpa bergantung orang tua ketika disekolah. Dewasa ini orang tua sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sebelum memasuki sekolah dasar. Sehingga banyak sekolah PAUD berlomba-lomba untuk berubah menjadi sekolah unggulan yang dalam proses belajarnya menekankan pada keterampilan membaca, menulis dan berhitung (calistung) agar dapat memenuhi tuntutan orang tua.

³ www.wikipedia.pendidikan_anak_usia_dini.htm

⁴ Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009)

Peran guru di lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak sangat penting. Salah satu contohnya adalah menumbuhkan kepribadian anak usia dini. Kedudukan instruktur PAUD yang sangat vital bagi perkembangan remaja di masa depan merupakan tugas tersendiri. Hal ini tercermin dari salah satu tanggung jawab guru untuk senantiasa memperhatikan perkembangan anak didiknya. Fungsi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap instruktur PAUD, khususnya fungsi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Sehingga pendidik memiliki posisi yang sangat esensial dalam menciptakan kemandirian anak sejak dini.

... Dalam upaya pembinaan pendidikan anak usia dini, diharapkan adanya upaya untuk mengajarkan dan memperkuat kemandirian anak, karena setiap anak adalah pribadi yang berhak tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing-masing dan memiliki naluri sebagai makhluk yang beraneka ragam sebagai fitrah yang diberikan oleh Allah SWT, oleh karena itu pendidikan sangat penting ditanamkan sejak kecil, khususnya untuk mencapai khalifah yang secara virtual dapat memimpin muka bumi ini, hal utama yang diinginkan adalah pendidikan yang bermutu. Manusia tumbuh menjadi manusia dalam pengalaman otentik yang ditempuh melalui

pendidikan, sehingga PAUD menempati peran kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang bermanfaat.⁵

Menurut Erikson dalam Nur Arsiyah, kemandirian adalah usaha untuk melepas diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Menurut Astiati dalam Nur Arsiyah, kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.

Pembentukan sikap kemandirian pada anak usia 5-6 tahun membutuhkan sebuah pembiasaan sehari-hari dengan adanya pendamping yang dapat menuntun anak. Pada pendamping ini akan dapat diketahui dan muncul sebuah nilai karakter yang dimiliki oleh anak. Nilai karakter adalah sebuah tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu itu sendiri tanpa perintah orang lain. Sehingga dari karakter setiap anak ketika mengajarkan untuk memiliki sikap kemandirian proses pendampingannya mempunyai sebuah perbedaan pada setiap penanganannya. Tujuan dalam pembentukan nilai karakter anak untuk memiliki sikap kemandirian dilakukan dengan menggunakan sebuah pembiasaan ketika disekolah yaitu dengan pembiasaan *leadership*.

⁵ Edi Sulis Purwanto, Upaya guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Islam ArRahman Papringan Yogyakarta, hal. 4, Skripsi.

Pembiasaan *leadership* merupakan upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri anak agar memiliki jiwa yang bertanggung jawab. Pembiasaan *leadership* yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seperti contohnya memimpin berdoa sebelum kegiatan belajar, kegiatan memimpin membaca surat-surat pendek dan berani untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh pendidik. Dalam membentuk kemandirian anak dengan pembiasaan *leadership* tersebut sekolah TK ABA IV Bojonegoro menjadikan pembiasaan *leadership* sebagai metode pembelajaran dan bermain. Karena seperti yang kita tahu bermain bagi anak usia dini adalah sebuah proses mempelajari dan belajar banyak hal.⁶ Bersosialisasi, kerja sama, toleransi dan yang paling utama kemandirian anak akan terbentuk tanpa disadari. Karena dalam bermain kecerdasan multipel intelegensi anak juga ikut bermain.

Sekolah TK ABA IV Bojonegoro merupakan sekolah yang berbasis dengan alam. Sekolah ini menerapkan sistem belajar dengan alam sebagai Laboratorium utamanya yang di desain agar bisa menyenangkan untuk peserta didik dan guru. Didalamnya dirangkai seperti keseharian, sehingga benar-benar antara peserta didik dan lingkungan saling berkaitan. Taman kanak-kanak bukan sekolah kanak-kanak merupakan landasan utama sebagai prinsip sehingga desain bangunan, sarana dan prasarananya hingga desain kurikulum

⁶ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, "Manajemen Paud", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 90

pembelajarannya tidak menekan anak untuk cerdas dalam akademik saja namun lebih pada terbentuknya kemandirian peserta didik. Dalam pembentukan kemandirian anak Ketika dalam lingkungan sekolah, peran seorang guru sangatlah diutamakan. Karena yang dapat membantu dan mengarahkan anak untuk membentuk kemandiriannya adalah Pendidikan guru yang diberikan Ketika anak belajar di sekolah.

Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan untuk mendorong siswanya menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.⁷ Tugas guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk berupaya melatih karakter kemandirian anak. Menurut Djamarah, guru sebagai pelatih berarti mengembangkan

⁷ Latifah Husein, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 21.

keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁸

Peran guru yang dilakukan oleh TK ABA IV Bojonegoro selalu melakukan pembiasaan kemandirian kepada anak sejak awal masuk di TK. Pembiasaan kegiatan kemandirian yang diberikan kepada anak seperti, melepas sepatu sendiri, meletakkan sepatu di rak, meletakkan tas dengan rapi, memilih kegiatan pembelajaran, merapikan alat tulis yang telah dipakai, merapikan alat permainan di rak, melakukan kegiatan ke kamar mandi secara mandiri, tidak ditunggu oleh orangtua saat di sekolah, dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Dengan guru melakukan pembiasaan kemandirian pada anak, menjadikan kemandirian anak tertanam dengan baik sejak usia dini.

Dari hasil uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 Tahun yang masih dalam tingkatan kurang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kemandirian anak usia dini di TK ABA IV Bojonegoro. Maka dari itu, peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul **“peran guru dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun dengan pembiasaan leadership di tk aba iv bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

⁸ Ardianti, Marwari, Lukmanul Hakim. Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan. 30 Agustus 2016, 8-9. Diakses pada tanggal 4/02/2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun dengan pembiasaan *leadership* di TK ABA IV Bojonegoro ?
2. Bagaimana langkah guru dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun dengan pembiasaan *leadership* di TK ABA IV Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian peran guru dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan *leadership* di sekolah TK ABA IV Bojonegoro bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan *leadership* di TK ABA IV Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan langkah guru dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan *leadership* di TK ABA IV Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penulisan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan perkembangan anak yang berkaitan dengan penerapan strategi peran guru dalam menanamkan karakter kemandirian dengan pembiasaan leadership pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan para guru untuk menerapkan strategi peran guru dalam menanamkan karakter kemandirian dalam pembiasaan leadership pada anak usia dini.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan strategi peran guru dalam menanamkan karakter kemandirian dalam pembiasaan leadership pada anak usia dini. Bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah sebagai tambahan referensi dan bahan bacaan yang dapat memberikan inspirasi pijakan pada penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional ini bertujuan agar dapat membatasi masalah-masalah penelitian dan untuk menghindari kekeliruan penafsiran antara penulis dengan pembaca dalam mendefinisikan istilah yang terdapat dalam

penelitian ini. Berikut definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Peran Guru

Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat di transfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri Menurut.⁹ Peran guru anak usia dini adalah fasilitator yang bukan hanya memberikan ilmu saja namun yang dapat membuat anak menjadi senang dalam segala kegiatan untuk keaktifan anak itu sendiri. Peran guru sangat berperan penuh dalam proses belajar mengajar anak ketika di sekolah. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus terhadap peran guru sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar, dimana seorang fasilitator harus memiliki peran untuk :

- Melatih, adalah mengajarkan seseorang agar terbiasa (mampu) dalam melakukan sesuatu dan membiasakan diri (belajar)
- Membimbing, adalah memberikan sesuatu pengetahuan cara dalam membiasakan diri untuk belajar mandiri dengan pemberian motivasi dan pembiasaan.
- Mengarahkan, adalah sebuah upaya kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator kepada peserta didik agar dapat melakukan apa yang diperintahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

⁹ Catron, C.E. & Allen, J, *Early childhood curriculum a creative-play model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall, 1999

- Mendampingi, merupakan seseorang yang memiliki peran untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran atau perubahan diri klien secara partisipatif menuju kesejahteraan dan kemandirian.

2. Kemandirian

Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak. Perkembangan kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Sehingga dalam membentuk kemandirian dapat dilakukan dengan beberapa tahap yang dijadikan sebagai proses pembentukan kemandirian anak antara lain :

- a. Tahap pertama, mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri. Mislanya : memakai sepatu, merapikan sepatu pada tempatnya, menyelesaikan tugas dengan tuntas, merapikan alat tulis dan lain sebagainya.
- b. Tahap kedua, melakukan gagasan-gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri.
- c. Tahap ketiga, mengurus hal-hal didalam rumah dan bertanggung jawab terhadap : menjaga kebersihan, menyelesaikan tugas rumah tanpa bantuan orang tua.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini, disajikan beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian sebelumnya. Maka, bagian ini akan dipaparkan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk difahami.

Tabel 1.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelian
1.	Penelitian, Pinka Citra Amanda 2019 ¹⁰	Peran Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Nusantara	Peran Guru, Kemandirian, Anak Usia 4-5 Tahun	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan kemandirian yang baik diantaranya anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tanpa orang tua, anak mampu saling berbagi, anak mampu berinteraksi dengan teman, anak melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri.
2.	Penelitian, Yuni B. Indak, Wiwik Pratiwi. 2021 ¹¹	Peran Guru dalam Mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo.	Peran guru, Kemandirian	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan anak didik memiliki kemandirian anak mampu melepas sepatu sendiri, menyelesaikan tugas sendiri.
3.	Penelitian,	Strategi guru	Strategi guru,	Kualitatif	Strategi mandiri belajar

¹⁰ Pinka Citra Amanda, *Skripsi peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara, 2019*

¹¹ Yuni Indak dan Wiwik Pratiwi, *Skripsi peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 06, Gorontalo, 2021,*

	Rifky, ¹² 2020	dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar.	mandiri belajar		sendiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kemampuan diri peserta didik.
--	------------------------------	--	-----------------	--	--

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Miftachu Rachmawati 2022	Peran guru dalam menanamkan kemandirian pada anak 5-6 tahun melalui pembiasaan <i>leadership</i> di sekolah TK ABA IV Bojonegoro.	Peran Guru, Kemandirian,	Kualitatif	Hasil penelitian yang peroleh adalah peran guru sangat berpengaruh penting dalam kemandirian anak, karena dengan adanya peran guru anak akan mendapat motivasi dan dorongan yang bisa membuat anak mempunyai perubahan yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Batasan penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian maka sangat perlu adanya pembatasan penelitian. Latar belakang melalui beberapa uraian diatas, supaya aspek pembahasan yang diteliti oleh peneliti dapat lebih fokus, penelitian hanya dilakukan pada masalah berikut :

¹² Rifky, Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia, 2020

1. Subjek penelitian dalam kualitatif adalah sumber data, yang bisa berupa orang, dokumen, sehingga yang menjadi subjek penelitian disini adalah peran guru, orang tua, anak TK.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai karakter kemandirian anak pada usia 5-6 tahun melalui pembiasaan *leadership* di TK ABA IV Bojonegoro.

Sehingga dari aspek pembahasan diatas peneliti melakukan penelitian dengan mengambil 2 variabel yaitu peran guru dan kemandirian. Karena dari judul tersebut bahwa peneliti ingin mengetahui dalam kegiatan pembelajaran bagaimana caranya seorang pendidik untuk membantu dalam menanamkan kemandirian sejak dini. Disamping itu anak mendapatkan pembelajaran tidak hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di lingkungan rumah.



UNUGIRI